

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Museum Soeharto merupakan bangunan yang dibangun oleh H. Probosutedjo, yang merupakan adik kandung dari Jenderal Besar H. M. Soeharto. Bangunan tersebut menyimpan berbagai peninggalan-peninggalan dari Jenderal Besar TNI Soeharto yang diresmikan pada tahun 2013. Tujuan dari dibangunnya Museum Soeharto tersebut yaitu untuk mengenang jasa, pengabdian, dan penghargaan terhadap prestasi yang telah dicapai oleh H. M. Soeharto sehingga dapat menghantarkan Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih bermartabat, maju, dan sejahtera. Selain itu, dibangunnya Museum Soeharto tersebut agar nilai-nilai kejuangan yang telah dicapai dan terdapat dibangunan museum tersebut dapat menjadi tempat pendidikan yang bersifat non-formal atau dapat menjadi sebuah pelajaran dan sumber inspirasi dan inovasi bagi generasi penerus.

Museum Soeharto ini dibangun di atas lahan seluas 3.620 m<sup>2</sup> yang terdiri dari bangunan joglo yang terdapat di halaman utama yang memiliki luas 600 m<sup>2</sup>, kemudian terdapat rumah Notosudiro yang merupakan eyang Buyut H. M. Soeharto yang memiliki luas 475 m<sup>2</sup>, selain itu terdapat rumah Atmosudiro yang merupakan eyang H. M. Soeharto dengan luas

250 m<sup>2</sup> dan terdapat pula petilasan yang merupakan tempat lahir dari H. M. Soeharto dengan luas 63 m<sup>2</sup>.



**Gambar 4.1**

**Foto Bagian Depan Museum Soeharto**

Museum Soeharto ini diresmikan pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 8 Juni 2013 oleh Bapak H. Probosutedjo yang merupakan adik dari bapak H. M. Soeharto, dan Ibu Hardiyanti Hastuti atau yang dikenal dengan sebutan Ibu Tutut putri sulung dari H. M. Soeharto. Bangunan joglo atau pendopo utama yang ada di bagian depan museum digunakan sebagai berbagai macam kegiatan seperti halnya upacara, senam bersama, dan terkadang pengadaan MOS SMA yang berada didekat museum juga dilaksanakan disana, serta memberikan informasi bagi para pengunjung Museum mengenai sejarah dari Presiden RI kedua Bapak H. M Soeharto,

informasi mengenai Bapak H. M. Soeharto diberikan atau disuguhkan dengan cara pemutaran video mengenai film sejarah bangsa yang memiliki durasi selama 9 menit. Hal tersebut juga dapat memberikan motivasi tentang wawasan kebangsaan, nasionalisme, dan sarana hiburan bagi para pengunjung yang datang ke museum.

## **B. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Museum Soeharto. Jumlah responden yaitu sebanyak 100 (seratus) orang yang kemudian dibagikan kuesioner. Responden tersebut merupakan orang-orang yang sedang berkunjung ke Museum Soeharto.

Informasi mengenai responden yang menjadi sampel dalam penelitian didapat berdasarkan usia, jenis kelamin, daerah asal, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Gambaran umum mengenai responden dapat digambarkan sebagai berikut:

### **1. Gambaran Responden Berdasarkan Usia**

Hasil dari penyebaran kuesioner kepada 100 orang, berdasarkan usia didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persen (%)
≤ 20	39	39%
21-30	37	37%
31-40	11	11%
41-50	7	7%
≥ 50	6	6%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Jumlah pengunjung yang menjadi responden menurut tingkat usia sangat beragam jumlahnya. Jumlah responden terbanyak berada pada tingkat usia  $\leq 20$  tahun yaitu sebanyak 39 orang, di mana usia terendah responden adalah 17 tahun. Karakteristik responden yang didominasi oleh tingkat usia  $\leq 20$  tahun menunjukkan bahwa pengunjung didominasi oleh kalangan pelajar. Kelompok usia 17-18 tahun yang merupakan pelajar SMA atau sederajat, 19-24 yang merupakan kelompok mahasiswa dan lulusan baik yang belum bekerja atau yang sudah bekerja.

## 2. Gambaran Umum Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah pengunjung yang dijadikan sebagai reponden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang menurut jenis kelamin. Sebanyak 54 orang responden berjenis kelamin perempuan dan 46 orang sisanya berjenis kelamin laki-laki. Jumlah respoden perempuan dan laki-laki hampir sebanding yang menunjukkan bahwa proporsi

di antara keduanya sebagai sampel dalam penelitian bersifat proporsional, melihat kondisi museum sebagai wisata sejarah yang dapat dinikmati oleh laki-laki maupun perempuan. Menurut Muntoro, 2009 dalam Maharani, 2018 mengatakan bahwa pengetahuan mengenai jumlah pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat membantu mengarahkan strategi dalam pemasaran dan penyediaan fasilitas lokasi wisata.

### 3. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Daerah Asal

Hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 100 orang yang menjadi sampel penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan daerah asal sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Berdasarkan Daerah Asal**

Asal	Frekuensi	Persen (%)
Kabupaten Bantul	48	48%
Luar Kabupaten Bantul	52	52%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 100 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat 48 orang atau 48% pengunjung yang datang berasal dari Kabupaten Bantul, kemudian 52 orang atau 52% sisanya berasal dari Luar Kabupaten Bantul. Data tersebut menunjukkan responden yang paling dominan datang ke Museum Soeharto adalah dari luar Kabupaten

Bantul. Rata-rata pengunjung yang datang memang dari luar Kabupaten Bantul, misal saja Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Sleman, dari hasil observasi didapat bahwa pengunjung yang datang ke Museum Soeharto tidak banyak yang dari luar kota Yogyakarta. Sebagian berasal dari luar Kabupaten Bantul, dilihat dari lokasi Museum Soeharto yang dekat dengan perbatasan Kabupaten Sleman dan dekat dengan Kabupaten Kulonprogo.

#### 4. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir responden menggambarkan sebuah pengetahuan dan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap selera wisata seseorang dalam Maharani, 2018. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini rata-rata didominasi oleh jenjang pendidikan SMA yaitu sebesar 56%. Kemudian disusul oleh tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebesar 40%. Sedangkan untuk jenjang pendidikan SMP yaitu sebesar 4% saja. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Peresentase (%)</b>
SD	0	0%
SMP	4	4%
SMA	56	56%
Perguruan Tinggi	40	40%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

## 5. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan aktivitas wisata dan menentukan pilihan dalam berwisata (Maharani, 2018).

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

No.	Tingkat Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak ada pendapatan baru-baru ini	0	0%
2	< Rp. 500.000	10	10%
3	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	27	27%
4	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000	27	27%
5	Rp.1.500.000 – Rp. 2.000.000	22	22%
6	>Rp. 2.000.000	14	14%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan hasil rekapitulasi bahwa tingkat pendapatan yang paling dominan adalah Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 yaitu sebesar 27%, dan Rp. 1.000.000 – Rp.1.500.000, kemudian pada tingkat pendapatan Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000 sebesar 22%, disusul dengan tingkat pendapatan >Rp. 2.000.000 sebesar 14%, kemudian tingkat pendapatan < Rp. 500.000 yaitu sebesar 10% dan terakhir pengunjung yang belum memiliki pendapatan yang rata-rata usianya 18 tahun atau yang masih bersekolah jenjang SMA, atau sedang menempuh kuliah. Maka berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan obyek wisata sejarah Museum Soeharto

dapat dinikmati dari semua lapisan ekonomi masyarakat, baik dari tingkat bawah hingga tingkat atas.